

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi dalam praktek keperawatan profesional merupakan unsur utama bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan keperawatan. Komunikasi adalah bagian dari strategi koordinasi yang berlaku dalam pengaturan pelayanan di rumah sakit khususnya pada unit keperawatan. Komunikasi terhadap berbagai informasi mengenai perkembangan pasien antar profesi kesehatan di rumah sakit merupakan komponen yang fundamental dalam perawatan pasien (Suhriana, 2012).

Kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari kualitas *pre* dan *post conference* serta operan setiap pergantian shift. *Pre conference* adalah diskusi tentang aspek klinik sebelum melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien, sementara *post conference* adalah diskusi tentang aspek klinik sesudah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien (Syah Putra C, 2016).

Menurut Modul MPKP (2006), *pre conference* adalah komunikasi ketua tim dan perawat pelaksana setelah selesai operan untuk rencana kegiatan pada shift tersebut yang dipimpin oleh ketua tim atau penanggung jawab tim. Jika yang dinas pada tim tersebut hanya satu orang, maka *pre conference* ditiadakan. Isi *pre conference* adalah rencana tiap perawat (rencana harian),

dan tambahan rencana dari ketua tim dan PJ tim. Sedangkan *post conference* adalah komunikasi ketua tim dan perawat pelaksana tentang hasil kegiatan sepanjang shift dan sebelum operan kepada shift berikut. Isi *post conference* adalah hasil askep tiap perawatan dan hal penting untuk operan (tindak lanjut).

Pelaksanaan *pre* dan *post conference* sangat penting dalam menentukan kualitas asuhan keperawatan. Mutu pelayanan keperawatan merupakan prioritas utama yang perlu ditingkatkan, sehingga perawat harus menekankan pentingnya penerapan *pre* dan *post conference* secara optimal. Dampak yang dirasakan oleh pasien apabila pelaksanaan *pre* dan *post conference* tidak optimal yaitu efek pemberian terapi atau pengobatan yang diberikan terlambat atau bahkan tidak sesuai dengan kondisi pasien yang dapat membahayakan *patient safety*, memperpanjang masa perawatan pasien dan memicu kesalahan medis hingga kematian (Hidayat, 2021).

Penelitian di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina menunjukkan 34,4% pelaksanaan *pre* dan *post conference* termasuk dalam kategori kurang baik (Hidayat, 2021). Hal ini menandakan bahwa masih ada perawat yang belum melaksanakan kegiatan *pre conference* dan *post conference* di ruangan, sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya. Penelitian yang dilakukan di RSUD H.Hanafie Muara Bungo bahwa penerapan manajemen keperawatan di ruangan belum berjalan, seperti pelaksanaan *pre* dan *post conference* yang kurang optimal, serta *post conference* yang tidak dilakukan

sebelum operan sehingga menyebabkan banyak informasi yang tidak sampai kepada perawat shift selanjutnya (Maryanti, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harvia *et al* (2022) menjelaskan bahwa optimalisasi peran kepala ruangan dan ketua tim dalam pelaksanaan *pre* dan *post conference* di ruang Zamzam 3 RSUDZA Banda Aceh sudah terlaksana namun belum optimal. Sedangkan hasil kuisioner didapatkan sebanyak 10 (59,0%) perawat ruang Zamzam 3 berpendapat bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* sudah terlaksana dengan kategori baik. Sedangkan 7 (41,0 %) perawat lainnya sudah terlaksana dengan kategori cukup.

Data-data diatas menunjukkan permasalahan pada pelaksanaan *pre* dan *post conference* yang tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku sehingga berdampak kepada pemberian asuhan keperawatan pada pasien. Untuk itu penulis tertarik melihat kepatuhan terhadap SOP dalam pelaksanaan *pre* dan *post conference* yang ada di ruangan rawat inap Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang.

RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit rujukan kelas A di pulau Sumatera. Rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit pendidikan yang ada di Sumatera Barat khususnya Kota Padang. RSUP Dr. M. Djamil Padang memiliki beberapa instalasi ruangan rawat inap salah satunya instalasi rawat inap penyakit dalam (interne). Instalasi rawat inap

penyakit dalam terbagi lagi menjadi beberapa ruang yaitu rawat inap Interne Pria, Interne Wanita dan HCU Interne.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dari tanggal 2 sampai 4 Februari 2023 di ruangan rawat inap Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang mengenai pelaksanaan *pre* dan *post conference* didapatkan bahwa pelaksanaan *pre conference* dilaksanakan pada hari Kamis dan Jum'at serta tidak terlihat pelaksanaan *pre conference* pada hari Sabtu. Pelaksanaan *pre conference* dipimpin oleh kepala ruangan dan digantikan oleh ketua tim jika kepala ruangan berhalangan hadir. Begitu juga dengan pelaksanaan *post conference* yang dilaksanakan pada hari Kamis dan Jum'at serta tidak terlihat pelaksanaan *post conference* pada hari Sabtu. Namun, pada pelaksanaan *post conference* hanya dihadiri oleh ketua tim dan perawat pelaksana.

Masing- masing kegiatan sudah menggunakan waktu efektif sekitar 10 sampai 15 menit, baik *pre* maupun *post conference*. *Pre conference* pada hari Kamis dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan 07.45 WIB, sedangkan pada hari Jum'at dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan 07.40 WIB. Kegiatan *post conference* pada hari Kamis dimulai dari pukul 14.20 WIB sampai dengan 14.30 WIB, sedangkan pada hari Jum'at dimulai pada pukul 14.30 WIB sampai dengan 14.45 WIB.

Observasi mekanisme pelaksanaan *pre conference* di ruangan rawat inap Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang yang dilakukan selama tiga hari menunjukkan bahwa tidak seluruh mekanisme yang ada di SOP diterapkan

pada kegiatan *pre* dan *post conference*. Masih ada beberapa mekanisme yang tertinggal sehingga menjadikan *pre* dan *post conference* yang dilaksanakan kurang efektif.

Observasi di ruangan mengenai pelaksanaan *post conference* yang dilakukan terlambat dari jadwalnya juga menyebabkan terlambatnya pemberian terapi pengobatan ke pasien, bahkan perawat pernah lupa memberikan obat ke pasien.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam pengamatan ini adalah bagaimana kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan *pre* dan *post conference* di ruangan rawat inap Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam pengamatan ini adalah untuk mengidentifikasi kepatuhan terhadap standar operasional prosedur dalam pelaksanaan *pre* dan *post conference* di ruangan rawat inap Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam pengamatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan pelaksanaan *pre* dan *post conference* di ruangan rawat inap Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang

- b. Untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan *pre* dan *post conference* di ruangan rawat inap Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang
- c. Untuk mengetahui penerapan isi pelaksanaan *pre* dan *post conference* di ruangan rawat inap Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang
- d. Untuk mengetahui waktu pelaksanaan *pre* dan *post conference* di ruangan rawat inap Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritisnya adalah untuk mengetahui kepatuhan terhadap SOP dalam pelaksanaan *pre* dan *post conference* di ruangan rawat inap Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Hasil pengamatan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan *pre* dan *post conference* untuk di sinkronkan dengan pengetahuan yang didapat penulis

###### **b. Bagi Rumah Sakit**

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen Rumah Sakit dalam rangka meningkatkan kepatuhan terhadap pelaksanaan *pre* dan *post conference* di ruangan rawat inap Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang

**c. Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pelaksanaan *pre* dan *post conference* di ruangan rawat inap Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan optimal dan sesuai ketentuan

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil pengamatan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang kepatuhan terhadap pelaksanaan *pre* dan *post conference* di ruangan rawat inap Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang

